

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin: “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik).

¹Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretative dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Pendekatan kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya. Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin:

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui antara lain: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional, dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.²

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.140-141.

² *Ibid.*, hlm.141.

Penelitian ini penulis arahkan arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi program keagamaan peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif karena peneliti kualitatif percaya bahwa kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa individu- individu atau kelompok-kelompok memperoleh dan memberi makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu apakah itu peristiwa-peristiwa orang-orang, proses-proses atau objek-objek. Orang membuat kontruksi tersebut untuk me mahaminya dan menyusunnya kembali sebagai sudut pandang, persepsi dan sistem kepercayaan. Dengan perkataan lain persepsi orang adalah apa yang dia yakini nyata padanya, dan apa yang mengarahkan kegiatan, pemikiran dan persamaannya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata:

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui peguraian, pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.³

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.94.

Pendekatan kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi- strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan suatu yang kompleks tidak dapat dilihat serta apriori dengan satu metode saja.

2. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, Menurut Zainal Arifin, penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus (case studies), bahwa:

Studi kasus merupakan penelitian secara menyeluruh tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan menyeluruh dari sebuah keberadaan yang unik dan

berbeda. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus dapat dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota dimana para peserta didiknya memperoleh akademik yang luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah didesa terpencil dengan kondisi sarana prasarana yang sangat tidak memadai.⁴

Studi kasus ini penulis arahkan pada implementasi program keagamaan peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

3. Sampling

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (purposive sample). Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Kriteria kelompok partisipan yang dipilih sebelumnya harus relevan dengan pertanyaan penelitian. Ukuran sampel yang diperlukan sangat bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian. Ukuran sampel purposive sering ditentukan berdasarkan kejenuhan teoritis dalam pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Seperti yang dikatakan Zainal Arifin bahwa: “Purposive sampling dianggap paling berhasil dalam rangka mereview dan menganalisis data yang dilakukan dalam hubungannya dengan pengumpulan data.”⁵

⁴ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*.....hlm.152.

⁵ *Ibid.*, hlm.167.

Selain itu dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber data dan bangunannya (constructions). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (purposive sample). Zainal Arifin mengatakan, bahwa:

Purposive sample berbeda dengan sampel probabilitas yang menekankan kesempatan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel dari populasi, sampel ini memfokuskan. Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijangkau dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat

dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan tetapi bila hal itu sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju (snow ball sampling) bermanfaat dalam hal ini yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak. snow ball sampling dikenal juga sebagai sampling referral berantai dan dianggap sebagai rumpun purposive sampling. Dalam teknik ini, partisipan dan orang-orang yang telah dihubungi harus sudah siap menggunakan jaringan sosial mereka agar peneliti tidak menunjuk kepada orang lain yang lebih berpotensi.

- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan data: Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi dan jika tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijaring maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Yang menjadi kunci di sini ialah

jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel sudah harus dihentikan dan diakhiri.⁶

Berpijak pada keterangan diatas penulis menarik beberapa informan atau narasumber yang dijadikan sampel penelitian. Sudah tentu disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam menjawab fokus penelitian terkait implementasi program keagamaan peserta didik. Informan yang terpilih untuk dijadikan sampel adalah kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, waka kurikulum, dua guru pembina kegiatan keagamaan perwakilan peserta didik dari kelas 5 A dan kelas 5B.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis selaku peneliti Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan informasi. Dengan

⁶ *Ibid.*, hlm.168.

demikian menurut Lexy Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa: “Peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisioner. Sedangkan kelemahan sebagai instrumen adalah menafsirkan atau mengartikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.”⁷

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, dan sosial budaya. Maka dalam hal ini peneliti juga meneliti manusia dan belajar dari informan serta mempunyai orientasi yang mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan. Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan rapport, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan atau pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi untuk mencari informasi, tanpa ada kecurigaan dan tidak ada upaya saling menutup diri.

Dikarenakan ada kemungkinan antara pihak peneliti dan para informan semula satu dengan yang lain tidak saling kenal, maka sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, proses peninjauan dan

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.4.

menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau narasumber. Kesempatan ini penulis gunakan agar informan tidak hanya merespon pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di SDI Miftahul Huda yang beralamat di desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, sekolah ini terletak di Timur kampus IAIN Tulungagung, yang akses jalannya cukup baik. Alat transportasi yang digunakan guru atau peserta didik adalah dengan menggunakan sepeda dan sepeda motor, namun mayoritas para guru menggunakan motor. Kondisi keagamaan masyarakat sekitar SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sudah tergolong maju, banyak para Tokoh alim ulama' dan bahkan pada malam hari, sekolah ini digunakan untuk tempat MADIN (Madrasah Diniyah) yang santrinya juga dari mahasiswa IAIN Tulungagung.

D. Sumber Data

1. Data adalah catatan fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁸ Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran implementasi program keagamaan yang dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Sumber Data

Menurut Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, dan lain-lain”.⁹ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.¹⁰

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, antara lain:

a. Sumber kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperan serta merupakan hasil

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

⁹ Lexy Moleong, *Metodology Pnelitian Kualitatif.....*hlm. 157.

¹⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.91.

usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Wawancara oleh interview mencari keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung. Sumber data utama adalah kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, waka kurikulum, dua guru pembina kegiatan keagamaan perwakilan peserta didik dari kelas 5 A dan kelas 5B.

b. Sumber tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumentasi resmi, buku, arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor SDI Miftahul Huda yang memiliki dokumen yang datanya diperlukan oleh peneliti berkaitan dengan implementasi program keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

3. Dokumentasi/ Foto

Foto atau gambar merupakan sumber data yang berupa bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto dari berbagai kegiatan dari implementasi program keagamaan yang diterapkan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sukmadinata dalam penulis buku *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa: “Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan penuh, pengamat ikut serta dalam semua kegiatan kelompok yang diamati dan melakukan tugas-tugas sebagaimana anggota kelompok melakukannya”.¹¹

Menurut Zainal Arifin ada beberapa teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:¹²

1. Observasi Partisipan (participant observation)

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer langsung yang melakukan observasi. Terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan feedback terhadap pengukuran tersebut.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm.111.

¹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*.....hlm.170.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berupaya untuk mengamati dan merekam semua aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan peserta didik di SDI Mifathul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peserta didik dalam melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat Jum'at berjama'ah, praktik wudlu, hafalan juz 30 disitu disebutkan dengan do'a SP, kegiatan BTQ (baca tulis Al-Qur'an), BB Kitab (baca tulis kitab kuning) hafalan do'a-do'a.

2. Wawancara mendalam (in-depth interviews)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi. Berbeda hal yang perlu diperhatikan seseorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah memulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dari informasi fakta, hindari pertanyaan

ganda, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building report, ulang kembali pertanyaan untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

Di antara pihak yang diwawancarai antara lain adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selaku pembina utama program keagamaan, dua guru sejawat yang juga sebagai pembina program keagamaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah, dan perwakilan peserta didik dari kelas 5A dan kelas 5B yang ada di SDI Mifathul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yang hasilnya sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir, kemudian mengolahnya dalam rangka menjawab fokus penelitian.

Wawancara yang penulis terapkan adalah pembicaraan informal. Pertanyaan yang diajukan muncul berdasarkan spontanitas interviewer. Hubungan interviewer dengan interviewee dalam suasana biasa, wajar laksana pembicaraan biasa dalam pergaulan sehari-hari. Pembicaraan dimulai dari segi yang umum menuju ke yang khusus. Dalam pembicaraan itu, barangkali interviewer bisa kurang menyadari bila sedang diwawancarai, sekalipun interviewee menempuh wawancara terbuka, dan setiap usai wawancara, peneliti menyusun transkrip hasil wawancara ke dalam “Ringkasan Data” sebagai catatan lapangan untuk keperluan analisis data. Dan bila

memungkinkan, hasil penerapan teknik wawancara ini diperdalam melalui penerapan teknik dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.

Menurut Akhmad Tanzeh dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹³

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak, foto dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan Zaenal Arifin mengungkapkan bahwa:

Sifat utama data ini tidak pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autoobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.¹⁴

¹³ Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.66.

¹⁴ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 170-171.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada sekolah, yakni SDI Mifathul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, tentunya yang relevan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi, daftar kegiatan keagamaan peserta didik, daftar guru pembina atau pembimbing kegiatan keagamaan, jadwal kegiatan keagamaan, jadwal guru pembina kegiatan keagamaan pada saat peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan bersama guru pembina. Berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini tentu dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di SDI Mifathul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung agar diperoleh informasi verbal untuk disajikan secara tertulis. Hasilnya sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan mengatakan bahwa: “analisis data adalah pencarian atau pelacakan bentuk atau model yang bisa dipakai untuk menghasilkan informasi untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan proses pengelompokan benda berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan tertentu. Hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya”.¹⁵ Sedangkan menurut Bogdan & Biklen sebagai dicatat oleh Lexy J. Moleong:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Menurut Janice Mc Drury yang dicatat oleh Lexy J. Moleong adalah:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam kata.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.¹⁷

¹⁵ Imm Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.210.

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metodology Penelitian Kualitataif...*, hlm. 248.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 248.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, mencatat bahwa :

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:(1) reduksi data (data reduction), (2) paparan data (data display) dan (3) penarikan simpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.¹⁸

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Mereduksi

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan “Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan bentuk yang bisa dipakai untuk menghasikan sesuatu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hlm. 210-211.

Data yang sudah direduksi selanjutnya adalah memaparkan data, sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka dari itu dapat dipahami bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

a. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat Kode

Terhadap “Ringkasan Data” terlampir yang terkumpul melalui wawancara-mendalam, observasi-partisipan maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak. Sebagaimana yang dikatakan huberman, bahwa: “untuk keperluan analisis data perlu dibuat kode-kode tertentu, baik

kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan.¹⁹

c. Membuat Memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

2. Paparan Data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” terlampir, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

¹⁹ Huberman A. Mikel dan Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hlm.19.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Menurut Imam Gunawan adalah:

Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan simpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan.²⁰

Sejalan dengan hal tersebut Imam Gunawan mengatakan pula, bahwa :

Pada saat kegiatan analisis data, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan lapangan.²¹

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hlm.112.

²¹ *Ibid.*, hlm. 176-177.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Lexy J. Moleong berpendapat bahwa “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.²² Menurut Lincorn dan Guba sebagaimana dikutip oleh zainal Arifin “pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu (1) kreadibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*dependability*), (4) kepastian (*konfirmability*).²³

Pemeriksaan keabsahan data di uraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, peer debriefing, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain:

- a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Observasi yang continue, menurut Zainal Arifin “dengan observasi yang continue sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan, dengan masalah penelitian”.²⁴

²² Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm.168.

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 168.

²⁴ *Ibid.*, hlm.168.

c. Triangulasi, istilah ini dikenalkan oleh Denzin, dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin, sebagaimana dikutip Gunawan bahwa: “triangulasi dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian”.²⁵

Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/ validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis yang tidaklah sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan teori. Triangulasi mencari cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, h.117-118.

yang telah tersedia. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa (suatu integrasi dari dua atau lebih elemen yang ada dan menghasilkan sesuatu yang baru) data dari berbagai sumber.

Menurut Bahri sebagaimana dikutip oleh Imam:

Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda, dengan informan berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan yang bisa terjadi dalam satu penelitian. Pendekatan metode yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan analisis data, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data dan membuat penggunaan pengembangan pakar.²⁶

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan Triangulasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²⁷

2. Keteralihan (transferability)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

²⁶ *Ibid.*, h. 116.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 332.

Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca skripsi ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka skripsi tersebut memenuhi standar transferabilitas. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Keterikatan (dependability)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Konsep

ketergantungan dimaksudkan agar peninjauan data dan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrumen data termasuk didalamnya adalah peneliti. Konsep ketergantungan (dependability) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh peserta didik SDI Mifathul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi.

4. Kepastian (confirmability)

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. Confirmability (Objektifitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektif menurut Iskandar antara lain:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literature yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan²⁸

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

H. Tahap-tahap Penelitian

Lexy Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:²⁹

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

²⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung, Persada Press, 2010), hlm. 228.

²⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 88.

pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah itu penulis memenuhi syarat-syarat administrasi bukti ujian proposal skripsi atau seminar proposal skripsi yang disetujui pembimbing penulisan skripsi. Selain itu peneliti juga menyiapkan surat permohonan ijin penelitian serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap lapangan

Sepanjang pelaksanaan penelitian, ternyata penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya". Setelah mendapat izin dari kepala SDI Mifathul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan dan pastinya disesuaikan dengan metode penelitiannya. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk

memperoleh data tentang implementasi program keagamaan peserta didik, yang hasilnya berupa “Ringkasan Data” terlampir.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kreadibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran atau koreksi, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari tim dosen penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor,

kemudian mempublikasikan skripsi melalui media-media yang memungkinkan.